

Makna Komunikasi Mengenai Perhitungan Weton Pra Pernikahan Adat Jawa Dalam Keluarga

¹Moch Zaim Naafi, ²Arief Darmawan, ³Novan Andrianto

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945

zaimnaafi@gmail.com

Abstract

This research discusses the intercultural communication patterns employed by parents to convey the calculation of "weton" (Javanese traditional pre-wedding astrology) to their children within the family residing in RT 04 RW 07, Gunung Anyar Tambak Village, Surabaya City. The aim of this study is to understand the intercultural communication patterns used by parents to deliver messages to their children regarding the calculation of "weton" before marriage, with the objective of minimizing conflicts within the family. The research method used in this study is qualitative descriptive, as the author only requires information and explanations from the informants regarding the communication process that takes place. The data collection techniques employed by the researcher include observation, interviews, documentation, and data analysis. From the research findings, it can be concluded that the communication pattern utilized by parents to convey messages to their children regarding the calculation of "weton" before marriage is through cognitive persuasive communication. Parents make efforts to influence their children to align with their desires by providing understanding and comprehension of the calculation of "weton" before marriage, without forcing their children to comply with their decisions..

Keywords: *Communication, Calculation Of Weton, Before Marriage*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa dalam keluarga di RT 04 RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi antarbudaya yang digunakan oleh orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak mengenai perhitungan "weton" sebelum pernikahan, dengan tujuan mengurangi konflik dalam keluarga. Dalam melakukan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penulis hanya memerlukan data berupa informasi dan penjelasan dari para informan mengenai proses komunikasi yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan pola komunikasi persuasif kognitif untuk menyampaikan pesan mengenai perhitungan "weton" sebelum pernikahan. Orang tua hanya berusaha untuk mempengaruhi anak agar sejalan dengan keinginan mereka dengan memberikan pemahaman dan pengertian mengenai perhitungan "weton" pra pernikahan, tanpa memaksa kehendak anak untuk menuruti orang tua dalam mengambil keputusan.

Kata kunci: Komunikasi, Perhitungan Weton, Pra Pernikahan

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup berkembang, berhubungan, berperan, dan bekerjasama dengan manusia yang lainnya melalui komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan informasi, pengetahuan dan ide pemikiran. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan manusia yang

lainnya. Manusia tentunya memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu hal yang telah di temui maupun yang belum pernah ditemui. Rasa ingin mengetahui yang terdapat pada diri manusia, sebagai penyebab dari manusia melakukan komunikasi, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang ataupun lebih yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Beberapa kesalahpahaman yang sering terjadi dalam komunikasi mengenai budaya adalah seringkali komunikator yang akan mewariskan budaya ke generasi selanjutnya tidak memberikan komunikasi yang baik dan efektif kepada komunikan, akibatnya seringkali komunikan tidak dapat menerima pesan yang diperoleh dari komunikator dengan baik, dalam hal ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan berkurangnya kepercayaan dan dapat membuat hubungan antara komunikator dengan komunikan kurang baik.

Pernikahan adalah sesuatu yang sangat sakral. Seseorang yang akan melangsungkan pernikahan tentunya akan melakukan berbagai pertimbangan dari segi apapun, dengan harapan pernikahan dapat berjalan dengan baik-baik saja dan dapat melewati berbagai permasalahan yang ada. Dalam adat jawa, salah satu tradisi yang masih digunakan oleh masyarakat jawa sebelum melangsungkan pernikahan yakni dengan perhitungan weton kedua calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat memungkinkan untuk timbulnya persepsi yang berbeda dari anak apabila orang tua sebagai komunikator tidak dapat menggunakan komunikasi yang baik dan efektif, serta penjelasan dengan baik tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan pengalaman dan penemuan jurnal yang telah ditemui oleh peneliti, yang berjudul “Potensi Konflik Orang Tua dan Anak terhadap Perhitungan Weton dalam Tradisi Pernikahan Adat Jawa” terdapat salah satu permasalahan yang ditemui tentang komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak yang menjadi penyebab kurang harmonisnya hubungan yang ada di dalam keluarga. Dalam suatu kasus terdapat kesalahpahaman antara orang tua dan anak tentang budaya yang telah diwariskan turun-temurun oleh keluarga tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini peneliti akan mengumpulkan data dengan keterangan dan penjelasan secara langsung dari informan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan. Dalam memudahkan peneliti untuk menganalisis proses komunikasi yang terjadi, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dengan pengembangan konsep definisi situasi.

Penelitian ini secara khusus dirancang untuk mengetahui proses komunikasi dan pola komunikasi dalam keluarga yang masih menggunakan perhitungan weton sebagai tradisi sebelum melakukan pernikahan yang nantinya bertujuan untuk meminimalisir konflik ataupun kesalahpahaman terkhusus pada hubungan antara orang tua dan anak mengenai perhitungan weton dalam pra pernikahan adat jawa. Penelitian ini juga bertujuan agar masyarakat pembaca terutama orang tua sebagai komunikator dapat memahami serta dapat menerapkan pola komunikasi yang baik serta dapat dipahami oleh anak sebagai komunikan agar tidak terjadi konflik ataupun kesalahpahaman antara orang tua dan anak dalam perhitungan weton pra pernikahan adat jawa. Karena pada dasarnya komunikasi sangatlah penting dalam hubungan keluarga, terutama orang tua dan anak, dengan komunikasi yang baik tentunya akan sangat berpengaruh pada hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak.

Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang terkait dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan, yang didalamnya melibatkan investigasi serta pemahaman terhadap fenomena yang ada dalam kehidupan nyata. (Sari, 2018). Pada pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berupa tertulis maupun lisan dari responden maupun informan dan kemudian akan mendeskripsikan sebuah fenomena mengenai pola komunikasi antarbudaya yang digunakan dalam perhitungan weton pra pernikahan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dan bagaimana fenomena ini dapat mempengaruhi pada terjadinya konflik yang terjadi dalam keluarga. Jenis penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah termasuk dalam jenis penelitian fenomenologi, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif dari individu ataupun kelompok untuk merasakan pengalaman dan memahami suatu fenomena mengenai makna yang terkandung dalam pengalaman-pengalaman manusia. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data telah terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam Sugiyono dalam hal ini peneliti akan menganalisa keadaan dan menginterpretasikan data yang didapat berdasarkan fakta yang sebenarnya. Analisis data adalah upaya dalam hal mencari serta menata data yang telah didapat hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : 1. Bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang terjadi antara orang tua dan anak dalam tradisi perhitungan weton pra pernikahan dalam keluarga ? 2. Pola komunikasi apa yang digunakan oleh orang tua kepada anak dalam pencegahan terjadinya konflik pada perhitungan weton pra pernikahan ? . Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan dalam keluarga. 2. Mengetahui pola komunikasi antarbudaya yang digunakan oleh orang tua kepada anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan agar tidak terjadinya konflik atau kesalahpahaman di dalam keluarga.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil yang didapat dari penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua kepada anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan dalam keluarga. Data dari hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan.

Dalam mendapatkan hasil pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa informan, mengumpulkan informasi yang didapat dari informan, kemudian peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam mencari sumber data peneliti melakukan observasi secara langsung pada keluarga yang masih menggunakan perhitungan weton dalam pemilihan pasangan hidup.

a. Proses Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Kepada Anak Mengenai Perhitungan Weton Pra Pernikahan

Sebagai orang tua Pak Leo pada dasarnya hanya menginginkan segala hal yang terbaik untuk Dewa di masa depan, Pak Leo juga hanya berusaha untuk memastikan bahwa jalan yang dipilih oleh Dewa adalah keputusan yang tepat.

Dalam hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan bagaimana komunikasi persuasif digunakan dalam interaksi mereka mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua kepada anak dalam perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa yaitu, dengan menerapkan teori komunikasi persuasif. Berikut ini adalah proses penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pak Leo kepada Dewa :

1. Orang Tua Menyampaikan Pesan Kepada Anak

Pada proses komunikasi yang pertama Pak Leo hanya sekedar untuk menyampaikan pesan kepada Dewa mengenai pentingnya perhitungan weton yang harus dilakukan dalam menentukan kecocokan pasangan dalam pernikahan. Pada tahap proses komunikasi ini Pak Leo hanya memberikan pemahaman secara logis saja, karena Pak Leo sendiri pemahamannya mengenai perhitungan weton terbilang masih belum terlalu mendalam. Berikut proses komunikasi yang dilakukan oleh Pak Leo dalam menyampaikan pesan kepada Dewa. Dari hasil wawancara yang di dapat disimpulkan bahwa Pak Leo memberikan pemahaman secara logis, yaitu dengan cara memberikan perbandingan mengenai hasil perhitungan weton Pak Leo dengan istrinya yang merupakan hasil perhitungan yang paling baik, dengan hasil perhitungan weton yang lain yang dapat dibilang hasil perhitungannya tidak jauh lebih baik dari perhitungan weton antara Pak Leo dengan Istrinya. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan peneliti karena ketika proses komunikasi yang terjadi orang tua menyampaikan pesan persuasif kepada anak, yang didalamnya terdapat pesan yang berusaha untuk mempengaruhi anak yang disampaikan dimulai dengan memberikan pemahaman secara logis.

2. Keluarga Mendatangkan Informan Perhitungan Weton

Dalam proses komunikasi ini Pak Leo berusaha untuk menunjukkan keyakinan yang kuat untuk meyakinkan Dewa akan pentingnya perhitungan weton yang dilakukan dalam menentukan kecocokan pasangan. Dalam hal ini Pak Leo sebagai orang tua menghadirkan sebuah faktor pendukung dalam penyampaian pesannya yaitu dengan menghadirkan Pak Achmad Zaini sebagai orang yang jauh lebih memahami mengenai perhitungan weton pra pernikahan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pak Leo menghadirkan Pak Achmad Zaini bertujuan untuk dapat mempengaruhi Dewa secara lebih mendalam dengan pengetahuan yang dimiliki oleh Pak Achmad Zaini. Dengan begitu Dewa dapat jauh lebih memahami mengenai pentingnya dilakukan perhitungan weton pra pernikahan.

3. Respon Anak Terhadap Komunikasi Persuasif

Dalam proses komunikasi yang terakhir yaitu terdapat respon yang terjadi pada anak terhadap komunikasi persuasif yang telah disampaikan oleh orang tua maupun informan yang memahami tentang perhitungan weton pra pernikahan. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pak Leo berjalan dengan sangat baik, ditambah dengan adanya faktor pembantu dari Bapak Achmad Zaini sebagai orang yang membantu Pak Leo dalam memberikan pemahaman kepada Dewa mengenai pentingnya melakukan perhitungan weton dalam menentukan pasangan hidup. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa Dewa sebelumnya memiliki kepercayaan yang telah tumbuh terhadap orang tua nya dan hubungan keduanya terjalin dengan sangat baik. Sehingga dalam komunikasi persuasif yang dilakukan dapat disampaikan dengan lebih mudah.

b. Makna Dalam Perhitungan Weton Dalam Pemilihan Pasangan Hidup

Sebagian masyarakat Jawa menggunakan perhitungan weton dalam memilih pasangan hidup tentunya memiliki tujuan yang pasti, yaitu untuk memastikan bahwa kemungkinan di

masa depan dalam hubungan pernikahan akan berjalan dengan baik-baik saja. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Achmad Zaini dapat disimpulkan bahwa melalui perhitungan weton tersebut nantinya dapat diprediksi bahwa hubungan pernikahan yang telah dijalani setidaknya akan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan, dijauhkan dari permasalahan yang dapat mengakibatkan hancurnya rumah tangga dalam pernikahan, antara lain seperti susah dalam mencari rezeki, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, sakit-sakit an atau berdampak yang lebih jauh lagi seperti perceraian. Akan tetapi terdapat cara lain yang bisa digunakan untuk bisa terlepas dari perhitungan weton yang hasilnya tidak baik, yang sebelumnya tidak diketahui atau disadari oleh kedua pasangan yang telah menikah yaitu dengan melakukan ruwatan yang dilakukan setiap setahun sekali.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai pola komunikasi antarbudaya dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah memiliki anak laki-laki dewasa yang saat ini berusia 23 tahun dengan latar belakang keluarga yang masih menggunakan adat jawa dalam pemilihan pasangan hidup dan telah mengalami proses penentuan kecocokan mengenai perhitungan weton yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang akan menjalani hubungan ke jenjang pernikahan. Masyarakat Jawa sendiri memiliki adat dan kebiasaan dalam menentukan kecocokan kedua pasangan dengan perhitungan weton yang telah diwariskan secara turun-temurun. Bagi sebagian masyarakat jawa yang masih mempercayainya dan masih menggunakan perhitungan weton menganggap bahwa hal tersebut sangat penting. Karena dengan menggunakan perhitungan weton kedua calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan diyakini dapat menentukan kecocokan pasangan dan kelancaran dalam pernikahan serta membawa berkah bagi kedua pasangan yang akan menikah.

Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RT 04 RW 07 Kota Surabaya, terdapat salah satu keluarga dengan latar belakang budaya dan tradisi jawa yang masih dilestarikan dan mereka gunakan sampai saat ini. Dalam hal ini tentunya komunikasi antarbudaya sering kali terjadi dalam keluarga tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa dalam komunikasi antarbudaya yang dilakukan dapat menimbulkan konflik ataupun kesalahpahaman karena berbedanya generasi antara orang tua dan anak yang tentunya telah mengikuti masyarakat modern pada saat ini, terlebih mereka bertempat tinggal di daerah perkotaan yang kebanyakan dari masyarakat yang tinggal di perkotaan sudah banyak yang meninggalkan budaya dan tradisi yang telah ada, dan menganggap bahwa hal tersebut sudah kuno dan tidak percaya akan kebenarannya.

Terdapat dua kombinasi yang dilakukan dalam melakukan perhitungan weton, dalam 7 hari yang sama dengan kalender masehi, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu dan dengan pasaran yang berjumlah 5 yaitu legi, pahing, kliwon, pon, wage. Dimana hari dan pasaran tersebut telah terdapat angka yang akan ditambahkan dalam menentukan jumlah weton seseorang. Weton sendiri telah berkembang dari waktu ke waktu sejak zaman kerajaan bahkan Jawa prasejarah, yang perhitungannya berdasarkan pada gerakan bulan.

Berdasarkan wawancara yang didapat penulis dari salah satu informan yaitu Dr. Iva Ariani yang merupakan dosen filsafat dari Universitas Gajah Mada mengatakan, perhitungan weton yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, berdasarkan pada “ilmu titen”. Titen merupakan ilmu membaca situasi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami secara empiris oleh masyarakat Jawa dalam membaca situasi yang terjadi pada alam sekitar yang menghasilkan salah satunya yaitu “weton”. Jadi perhitungan weton dalam pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Jawa bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya perhitungan weton dalam pemilihan pasangan hidup berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah ditemui oleh masyarakat Jawa terdahulu, sehingga menghasilkan suatu hal yang dinamai perhitungan weton.

Sebagian masyarakat Jawa menerapkan perhitungan weton dalam pra pernikahan adat Jawa atau dalam proses penentuan kecocokan kedua pasangan, tidak semata-mata hanya melestarikan budaya saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mengetahui prediksi kehidupan setelah menikah akan baik-baik saja atau tidak. Karena pada dasarnya kehidupan setelah menikah merupakan tahap terakhir dalam kehidupan, dan tentunya dalam menjalani kehidupan rumah tangga tidak akan semudah yang dibayangkan. Akan tetapi terdapat cara lain yang bisa digunakan untuk bisa terlepas dari perhitungan weton yang hasilnya tidak baik, yang sebelumnya tidak diketahui atau disadari oleh kedua pasangan yang telah menikah yaitu dengan melakukan ruwatan yang dilakukan setiap setahun sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, proses komunikasi yang terjadi telah mencakup teori yang telah digunakan oleh peneliti yaitu teori interaksi simbolik dengan pengembangan konsep definisi situasi. Penerapan konsep definisi situasi pada penelitian ini yaitu orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan melibatkan sebuah pemahaman dan interpretasi yang berbeda antara generasi orang tua dengan generasi anak. Orang tua memiliki pemahaman yang kuat mengenai tradisi dan kepercayaan mengenai perhitungan weton pra pernikahan. Pada penelitian ini orang tua menganggap perhitungan weton ini penting dalam menentukan kecocokan atau kesesuaian calon pasangan. Menurut orang tua, perhitungan weton yang dilakukan dalam penentuan kecocokan pasangan dijadikan faktor penting sebagai bahan pertimbangan sebelum melangsungkan pernikahan. Disisi lain, anak memiliki pandangan yang berbeda dan lebih terbuka dan terpengaruh pada nilai-nilai modern, yang memandang bahwa perhitungan weton ini merupakan hal yang kuno dan tidak lagi dipercaya. Dalam proses komunikasi antara orang tua dengan anak mengenai perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa, perbedaan pandangan yang terjadi antara orang tua dan anak berdasarkan pengalaman dan latar belakang dari mereka dapat menimbulkan konflik ataupun kesalahpahaman yang dapat membuat berkurangnya hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Pola komunikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pola komunikasi persuasif kognitif. Dalam proses komunikasi yang dilakukan pada penelitian ini orang tua sebagai komunikator berusaha untuk mempengaruhi anak dengan cara memberikan pengertian, pemahaman, mengenai perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa dengan memberikan informasi yang logis, sehingga anak dapat mudah untuk memahami komunikasi yang disampaikan oleh orang tua. Dengan menggunakan pola komunikasi persuasif kognitif dengan menerapkan teori interaksi simbolik dengan konsep pengembangan konsep definisi situasi anak dapat terpengaruh kemudian anak dapat menerima pesan dengan baik berdasarkan penjelasan, pemahaman, dan pengalaman orang tua dan informan perhitungan weton yang telah disampaikan mengenai perhitungan weton dalam pemilihan pasangan hidup. Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini, anak dapat mengambil keputusan sesuai dengan pesan dan pemahaman yang telah disampaikan oleh orang tua maupun informan. Dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua pada penelitian dapat dikatakan efektif untuk meminimalisir konflik yang dapat mengurangi keharmonisan dalam keluarga.

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapat mengenai pola komunikasi antarbudaya adat Jawa mengenai perhitungan weton pra pernikahan dalam keluarga, terdapat 2 hasil yang didapatkan berdasarkan pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu : 1. Proses komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak adalah dengan menggunakan komunikasi persuasif. 2. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi persuasif kognitif, karena dalam proses komunikasi yang terjadi orang tua

berusaha untuk mempengaruhi anak dengan cara memberikan pengertian, dan pemahaman mengenai perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa. Yang pada akhirnya dapat membuat anak dapat menerima pesan dengan baik tanpa adanya konflik yang bisa menyebabkan berkurangnya keharmonisan dalam keluarga. Dan saran untuk akademis diharapkan penulis yang akan datang untuk menggali atau menemukan pola komunikasi lain yang dapat digunakan oleh orang tua kepada anak dalam hal perhitungan weton pra pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga. Kemudian saran praktis yaitu a. bagi orang tua yang masih menggunakan perhitungan weton pra pernikahan adat Jawa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai komunikasi yang dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengertian kepada anak untuk meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga. b. Bagi para pembaca maupun penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tradisi, adat, dan budaya masyarakat Jawa yang telah diwariskan dan dilestarikan secara turun-temurun.

Daftar Pustaka

- Sari, Y. P. (2018). *Pola Komunikasi Antarbudaya Di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong*.
- Aisyah, S. (2016). Pola Komunikasi Antar Umat Beragam (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di Rw 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang). In *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam* (Vol. 8, Issue 1).
- Alamiyah, A. B. A. dan S. S. (2021). *Pola Komunikasi Ibu Dengan Anak Perempuan Suku Jawa Dalam Pemilihan Pasangan Hidup (Studi Kasus Pada Desa Gempol, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk)* (Vol. 6, Issue 4).
- Amir, A. S., & Trianasari. (2013). Interpersonal Communication Patterns in Parenting: The Case of Parents with Different Religion. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2(1), 12–29.
- Fajar, B. (2022). *Komunikasi Persuasif Dalam Perhitungan Weton Pernikahan Jawa (Studi Kasus di Desa Balongsari Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto)* (Issue 2).
- Muttaqien, M. A. S. (2009). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 1–74.
- Rusdiana, A. (2014). *Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Menggunakan Budaya Weton (Studi Pada Masyarakat Desa Kanugrahan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)* (Vol. 4, Issue 1).
- Sari, Y. P. (2018). *Pola Komunikasi Antarbudaya Di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong*.
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Umi Shofi'atun. (2022). PERHITUNGAN WETON DALAM PERNIKAHAN JAWA (Studi Kasus Pada Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 7(2), 189–203. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v7i2.347>